
PENGEMBANGAN VIDEO TARI KREASI NUSANTARA ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN SENI DI TK PANDU ILMU PERSADA

Estuhono¹, Ana Novitasari², Tirta Kencana Prima³

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Dharmas Indonesia

e-mail: *¹estuhono023@gmail, ²ananovitasari12345@gmail.com ,
³tirta3756@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya pengembangan seni tari kreasi pada anak usia dini dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. selain itu, menari diperlukan untuk memwadahi gerakan-gerakan fisik yang menyenangkan bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan tari kreasi nusantara anak usia dini pada pembelajaran seni di TK Pandu Ilmi Persada. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *Plomp* yang terdiri dari tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*), tahap prototipe (*prototyping phase*) dan tahap penilaian (*assesment phase*). Untuk mengetahui penelitian tari kreasi nusantara dikembangkan, dilakukan penilaian menggunakan lembar validasi, praktikalitas dan efektivitas. Hasil penilaian tari kreasi nusantara anak usia dini yang dilakukan oleh satu orang ahli mempunyai skor 90% dengan kategori sangat valid. Hasil penelitian keterlaksanaan tari kreasi nusantara anak usia dini pada pembelajaran seni yang dinilai oleh guru kelas mempunyai skor 100% dengan katogori sangat praktis. hasil penerapan tari kreasi nusantara pada siswa didapatkan persentase 88,57% dengan kategori sangat efektif.

Kata kunci: *Pengembangan, Tari Kreasi, Nusantara, Plomp*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of developing creative dance arts in early childhood in the process of growth and development. Apart from that, dancing is needed to accommodate physical movements that are fun for children. The aim of this research is to develop Indonesian creative dance for early childhood in arts learning in TK Pandu Ilmi Persada. This type of research is research an development (research and development). The development model used is the field development model which consists of preliminary research stages, prototyping phase, assessment phase. To find out the results of the research on Indonesian creative dance that was developed, an assessment as carried out using validation, practicality and effectiveness sheets. The results of the assessment of early childhood Indonesian creative dances carried out by one expert had a score of 90% in the very valid category. The results of research on the implementation of Indonesian creative dance for early childhood in arts learning, which was assessed by the class teacher, had a score of 100% in the very practical category. The results of applying Indonesian creative dance to student obtained a percentage of 88,57% in the very effective category.

Keywords: *Development, Indonesian, Creative Dance, Plomp*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Novitasari *et al.*, 2023)

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulus untuk membantu proses pertumbuhan dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada diri anak, seperti moral agama, kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional dan juga seni. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun yang bertujuan agar anak-anak memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, serta keterampilan untuk mengembangkan kesenian.

Seni tari menurut Hartono (dalam Utomo *et al.*, 2020) adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Seni tari dapat menjadi sarana pengenalan kebudayaan sejak dini. Menurut Shomiyatun (dalam Utomo *et al.*, 2020) pengenalan budaya tradisional ini diharapkan mampu membuat siswa mengetahui budaya disekitarnya, menumbuhkan rasa cinta dan menghargai serta mampu melestarikan kebudayaan untuk kedepannya. Seni tari dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa dan juga dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerakan.

Seni tari anak usia dini banyak sekali jenisnya. Salah satu jenis seni tari anak usia dini adalah tari kreasi. Tari kreasi merupakan karya tari

garapan baru. Tari kreasi adalah konsep dasar dari tarian klasik yang dikembangkan, atau diperbaharui sesuai perkembangan zaman, lalu diberi unsur Indonesia yang modern. Tari kreasi bisa dikatakan sebagai garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak (Mulyani, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa di TK Pandu Ilimi Persada kegiatan dalam menunjang seni anak masih kurang, terutama dalam kegiatan menari. Hal ini terlihat dari kegiatan ekstrakurikuler khususnya menari tidak dilaksanakan secara rutin. Kegiatan menari hanya dilaksanakan pada saat ada acara pentas seni atau sejenisnya. Padahal dengan adanya kegiatan menari akan menambah kegiatan guru dan anak. Kegiatan menari bisa menambah wawasan anak terhadap kebudayaan Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dan pengembangan sebuah produk yaitu sebuah video tari kreasi nusantara. Tari kreasi nusantara merupakan bentuk tari yang baru muncul dan dirangkai dari tari tradisional klasik dan modern yang berasal dari berbagai daerah (Jayanti, 2023). Tari kreasi nusantara merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengenalkan kepada siswa tentang budaya Indonesia. Tari kreasi nusantara dapat membuat siswa untuk merdeka dalam berpikir, berimajinasi, serta bebas menyalurkan kreativitas sesuai dengan bakat dan minatnya. Biasanya aktivitas tarian yang dilakukan dapat mendorong siswa menjadi lebih baik, karena tari kreasi nusantara ini sesuai dengan kekayaan daerah masing-masing siswa.

METODE

Dalam melakukan penelitian pengembangan diperlukan tipe model pengembangan. Adapun model yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini adalah model desain pengembangan *plomp*. Model pengembangan *Plomp* memiliki 3 tahap atau fase yaitu tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*), tahap prototipe (*prototyping phase*), dan tahap penilaian (*assesment phase*) (Plomp dalam (Estuhono, 2022)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam penelitian pengembangan dengan model pengembangan *plomp* ini, disajikan data uji coba produk tari kreasi nusantara anak usia dini.

1. Tahap Penelitian Pendahuluan (*preliminary research*)

Tahap penelitian pendahuluan bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dari tari kreasi nusantara anak usia dini. Tahap penelitian pendahuluan adalah dasar dari pengembangan tari kreasi nusantara. Adapun analisis komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan dan konteks

Hasil investigasi awal yang dilakukan di TK Pandu Ilmi Persada mengenai kurikulum, RPPH, yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa di TK tersebut, namun kegiatan pembelajaran seni khususnya seni tari masih kurang bervariasi. Sehingga hal tersebut

menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi melakukan kegiatan gerak yang sama di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan tari kreasi nusantara untuk membantu menstimulus kemampuan seni pada siswa.

Kemudian peneliti juga menganalisis karakter siswa. pada tahap analisis ini berhubungan dengan sifat maupun watak siswa. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai sifat dan watak yang beranekaragam. Seperti halnya siswa di TK Pandu Ilmi Persada yang rata-rata berusia 5-6 tahun dimana pada usia tersebut siswa mengembangkan diri dengan proses bermain sambil belajar. Maka dengan keanekaragam watak dan sifat siswa menyebabkan cara menerima pembelajaran, gaya belajar siswa, serta minat dan bakatnya berbeda-beda. Akan tetapi pada umumnya anak usia dini sangat menyukai bermain. Oleh karena itu peneliti mengembangkan tari kreasi nusantara anak usia dini.

b. *Literatur Review*

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan tari kreasi nusantara anak usia

dini. Tari kreasi merupakan garapan baru yang lebih bebas dalam mengungkapkan gerak dan tidak selamanya berpijak pada pola-pola yang sudah ada atau terkadang lepas dari nontradisi, proses terbentuknya tari kreasi oleh gaya tari daerah maupun dari gaya individu penciptanya (Saputri *et al.*, 2020).

Tari kreasi nusantara merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kekayaan nusantara kepada anak usia dini. Tari kreasi nusantara yaitu bentuk tarian yang baru muncul dan dirangkai dari tari tradisional klasik dan modern yang berasal dari berbagai daerah (Jayanti, 2023). Tari kreasi nusantara merupakan gabungan berbagai macam tari yang ada di Indonesia. Tari kreasi nusantara bisa diterapkan pada anak usia dini. Tari kreasi nusantara dapat anak usia dini untuk merdeka dalam berpikir, berimajinasi, dan bebas menyalurkan kreativitas sesuai bakat dan minatnya. Dari analisis teori dan konsep-konsep tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dan pengembangan tari kreasi nusantara anak usia dini.

c. Pengembangan kerangka teori

Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan konteks permasalahan serta *literature review* maka

dikembangkan kerangka teori mengenai tari keasi nusantara anak usia dini. Adapun teori yang mendukung pengembangan tari kreasi nusantara anak usia dini yakni teori konstruktivisme. Shymansky (dalam (Rahmat sinaga, 2018)) mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.

2. Tahap Prototipe (*prototyping phase*)

a. Mendesain prototipe

Berdasarkan hasil analisis pada tahap penelitian pendahuluan maka dilakukan perancangan/pendesain tari kreasi nusantara. Adapun yang dihasilkan dalam proses perancangan tari kreasi nusantara adalah:

1. Pembuatan video tari kreasi nusantara dilakukan dengan pembuatan desain pertama yaitu mencari gerakan dan musik yang sesuai dengan anak, agar anak mudah melakukan gerakan tersebut dengan iringan musik yang mendukung ekspresi tari.

2. Tahap pembuatan pola

Validator	Keterangan	Penilaian	Kategori
WOS, M. Pd	Dosen FKIP	V=90%	Sangat Valid

lantai tari kreasi nusantara.

3. Tahap ketiga mencari kostum atau pakaian yang digunakan yang akan peneliti sesuaikan dengan tema tari yaitu nusantara.

4. Tahap selanjutnya yaitu tata rias, rias wajah untuk tari lebih tegas baik garis atau warnanya. Busanan, aksesoris, dan properti penari pun harus dipilih yang mendukung ekspresi dan penampilan tari.

5. Tahap finishing yaitu penggabungan semua gerakan tari kreasi nusantara dengan musik atau iringan, melakukan pola lantai berdasarkan gerak tari yang dirancang, memakai kostum sesuai dengan tema dan gerak yang disajikan, dan memakai rias wajah untuk menari berupa untuk memakai aksesoris dan properti yang membuat penampilan lebih bagus saat menari.

b. Melaksanakan evaluasi formatif

Teknik evaluasi formatif yang dilakukan untuk menentukan kualitas hasil dari pengembangan tari kreasi nusantara yaitu berupa uji validasi yang dinilai oleh validator. Pada kegiatan validasi, pakar dan praktisi diminta untuk menilai tari kreasi nusantara yang telah dibuat. Penilaian mencakup materi. Validator diminta untuk memberikan penilaian serta saran perbaikan terhadap permainan edukatif yang telah dibuat.

Proses validasi ini validator sudah memberikan penilaian. Hasil analisis validasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas dipaparkan pada tabel berikut:

Proses validasi ini validator sudah memberikan penilaian. Hasil analisis validasi terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkas dipaparkan pada tabel berikut:

3. Tahap Penilaian (*assessment phase*)

Tahap penilaian ini dilakukan untuk menilai lebih mendalam terhadap tari kreasi nusantara yaitu dengan melakukan uji praktikalitas dan efektivitas. Pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan. Uji coba dilakukan di TK Pandu Ilmi Persada. Uji coba dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pertemuan	Waktu
1	Pertama	Senin, 27 Mei 2024
2	Kedua	Selasa, 28 Mei 2024
3	Ketiga	Rabu, 29 Mei 2024

Berikut adalah data hasil penilaian tari kreasi nusantara.

- a. Praktikalitas tari kreasi nusantara
- b. Efektivitas tari kreasi nusantara

No	Kriteria	Jumlah	Skor kriterium dan skor maksimum
1	Uji coba kelompok kecil	5	$E = \frac{83}{100} \times 100\%$ E= 83%
2	Uji coba tari kreasi nusantara anak usia dini	14	$E = \frac{248}{280} \times 100\%$ E= 88,57%

B. Pembahasan

Tari kreasi merupakan tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari kreasi merupakan garapan baru yang lebih bebas dalam mengungkapkan gerak dan tidak selamanya berpijak pada pola-pola yang sudah ada atau terkadang lepas dari nontradisi, proses terbentuknya tari kreasi oleh gaya tari daerah maupun dari gaya individu penciptanya (Saputri *et al.*, 2020). Tari kreasi nusantara

merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kekayaan nusantara kepada anak usia dini. Tari kreasi nusantara yaitu bentuk tarian yang baru muncul dan dirangkai dari tari tradisional klasik dan modern yang berasal dari berbagai daerah (Jayanti, 2023). Tari kreasi nusantara merupakan gabungan berbagai macam tari yang ada di Indonesia. Tari kreasi nusantara bisa diterapkan pada anak usia dini. Tari kreasi nusantara dapat menstimulus anak usia dini untuk merdeka dalam berpikir, berimajinasi, dan bebas

No.	Nama Guru	Tari Kreasi	Persentase ketuntasan (%)	Kategori
1.	TR, S. Pd	Tari Kreasi Nusantara	100	Sangat praktis

menyalurkan kreativitas sesuai bakat dan minatnya.

Tari kreasi nusantara yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi. Pengembangan tari kreasi nusantara dilakukan untuk membantu menstimulus kemampuan seni pada anak usia dini khususnya menari, tari kreasi nusantara yang dikembangkan harus baik dan valid sehingga layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil validasi, praktikalitas serta efektivitas mengenai tari kreasi nusantara yang dikembangkan layak digunakan dan dapat menstimulus kemampuan seni siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan tari kreasi nusantara

diperoleh kesimpulan: 1) penelitian ini menggunakan merupakan jenis penelitian pengembangan dengan model pengembangan Plomp. Model pengembangan plomp terdiri dari 3 tahapan yaitu: (1) penelitian pendahuluan (*preliminary research*), tahap prototipe (*prototyping phase*), dan tahap penilaian (*assessment phase*). Berdasarkan hasil validasi dari satu validator, tari kreasi nusantara didapatkan nilai dengan presentase 90% dengan kategori sangat valid. Hasil penilaian keterlaksanaan tari kreasi nusantara yang dinilai oleh guru kelas mempunyai skor 100 % dengan kategori sangat praktis. Hasil uji coba produk tari kreasi nusantara memperoleh presentase nilai 88,57% dengan kategori sangat efektif, maka sesuai dengan tabel 3.7 kategori keefektifitas tari kreasi nusantara berada pada interval $75 < e \leq 100$ dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Estuhono, E. (2022). Research-Based Learning Models in Physics for 21st Century Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1803–1814. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1268>
- Jayanti, Y. D. (2023). Tari Kreasi Nusantara dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Budi Asih VII Kab. Majalengka. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46206>
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Penerbit Gava Media.
- Novitasari, A., Saputra, A., & Putri, M. A. (2023). Pengembangan Gerakan Tari Tradisional Tempurung Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Pada Pembelajaran Seni di TK 02 Tiumang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 2–7.
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Saputri, L. H., Cahyono, A., & Lestari, W. (2020). Pembelajaran Mencipta Tari Kreasi Dengan Metode Saposasi Di SMA Negeri 1 Bergas. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 769–775. dhiajenk.ayu@gmail.com
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., & Marwan, M. (2020). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>